


Peningkatan Pemahaman Digital Banking & Fintech secara Efektif di Kalangan Mahasiswa

Ignatius Roni Setyawan¹⁾, Amerta Mardjono²⁾, Hammad³⁾

¹ Fakultas Ekonomi & Bisnis, ² Program Pascasarjana, Universitas Tarumanagara, Bekasi, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Respati Indonesia, Jakarta Timur, Indonesia

 Email korespondensi: ignronis@yahoo.com

Submit : 03/02/2026 | **Accept** : 28/03/2026 | **Publish** : 30/03/2026

Abstract

The aim of this activity is to increase financial literacy and inclusion in accordance with the government program, namely the existence of banking digitalization creating more funding sources for every business actor, especially after the entry of a number of financial technology (fintech) companies, namely peer to peer lending). and effective mitigation of the threat of fraudulent investments and online loans that threaten many millennials and especially ziennials. The activity was carried out on Friday, November 21, 2025 after discussing the schedule several times with the leaders of the university and was determined through online media zoom. The activity was carried out in stages including the introduction of digital banking, and fintech, the uses and benefits of digital banking & fintech for students and academics and ended with a discussion and question and answer session through role playing involving resource persons from the activity team, local university lecturers and students as an important part of this increasingly developing financial ecosystem. The results of the activity are that student participants and other academics increasingly understand digital banking and fintech more effectively and are able to manage their finances properly and correctly.

Keywords: Digital Banking; Fintech; Students; Financial Literacy; Financial Inclusion

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sesuai dengan program pemerintah, yaitu adanya digitalisasi perbankan yang menciptakan lebih banyak sumber pendanaan bagi setiap pelaku usaha, terutama setelah masuknya sejumlah perusahaan teknologi keuangan (fintech), yaitu pinjaman antar individu (peer-to-peer lending), dan mitigasi efektif terhadap ancaman investasi fiktif dan pinjaman online yang mengancam banyak generasi milenial dan khususnya generasi ziennial. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025 setelah beberapa kali membahas jadwal dengan pimpinan universitas dan ditentukan melalui media online Zoom. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap termasuk pengenalan perbankan digital dan fintech, penggunaan dan manfaat perbankan digital & fintech bagi mahasiswa dan akademisi, dan diakhiri dengan diskusi dan sesi tanya jawab melalui permainan peran yang melibatkan narasumber dari tim kegiatan, dosen universitas setempat, dan mahasiswa sebagai bagian penting dari ekosistem keuangan yang semakin berkembang ini. Hasil kegiatan ini adalah peserta mahasiswa dan akademisi lainnya semakin memahami perbankan digital dan fintech secara lebih efektif dan mampu mengelola keuangan mereka dengan benar dan tepat.

Kata Kunci: Perbankan Digital; Fintech; Mahasiswa; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah menggelar slogan kegiatan menabung. Tujuan pembuatan slogan tersebut adalah meningkatkan budaya menabung masyarakat dalam penggunaan produk-produk keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai dewan pengawas perbankan dan lembaga keuangan sangat mendukung kegiatan menabung tersebut sebagai pemanfaatan produk-produk keuangan. Menurut (Amalia, 2016; Nofie, 2017; Passagi, 2017) pemanfaatan produk-produk keuangan tidak hanya terbatas menabung di bank, tetapi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan produk-produk keuangan yang tersedia di lembaga keuangan non bank, seperti penggunaan cicilan untuk pembiayaan, perlindungan asuransi, investasi saham, dan reksadana.

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperkenalkan fintech kepada generasi milenial dan milenium bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan mereka melalui pemanfaatan teknologi, memanfaatkan keunggulan Gen Z dan milenial yang melek digital serta kebutuhan mereka akan layanan keuangan yang efisien dan fleksibel. Kegiatan ini berfokus pada edukasi mereka tentang cara menggunakan berbagai layanan fintech seperti dompet digital, pinjaman P2P, dan crowdfunding, sekaligus menanamkan kesadaran tentang keamanan digital dan pengelolaan keuangan pribadi.

Total investasi yang didedikasikan untuk transformasi teknologi dan layanan digital di seluruh dunia secara konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Sherif, 2024). Zahra et al., (2023) mendefinisikan digitalisasi bisnis dan fintech sebagai aktivitas bisnis yang mencakup transaksi, penjualan, dan pembelian yang berlangsung melalui media perangkat elektronik atau internet. Perkembangan teknologi menyebabkan setiap bisnis di berbagai industri perlu memanfaatkan kemajuan teknologi. Penyebaran akses internet yang semakin luas hingga ke berbagai daerah mendorong pertumbuhan bisnis digital. Dengan akses internet yang tersebar luas ini, pelaku usaha di berbagai wilayah mampu memasarkan produk atau jasa mereka secara langsung. Sebaliknya, konsumen di daerah tersebut juga dapat memperoleh informasi dan dapat melakukan pembelian barang atau jasa secara lebih mudah (Zebua et al., 2023). Pelaku usaha perlu memanfaatkan teknologi tidak hanya untuk tetap bersaing, tetapi juga agar dapat bertahan (Astuti et al., 2023).

Pendidikan juga dapat berkontribusi dengan memiliki peran yang mendukung pengembangan bisnis digital di masyarakat (Maliki et al., 2020). Fenomena digitalisasi ini menginspirasi tim untuk melakukan PKM kepada salah satu universitas di Jakarta yang memiliki urgensi ingin lebih mengenalkan digital banking dan fintech kepada mahasiswa dan civitas akademika lainnya. Mitra PKM ini adalah Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Respati Indonesia (URINDO). URINDO adalah universitas swasta yang telah berdiri di Jakarta sejak tahun 1986. Hingga saat ini, URINDO telah memiliki 14 prodi dari tingkat D3, S1, S2, dan profesi. Prodi-prodi tersebut diantaranya adalah prodi ilmu komputer, prodi sistem informasi, S1 Manajemen, S1 Administrasi Bisnis, S1 Agroteknologi, S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Keperawatan, Profesi NERS, D3 Kebidanan, S1 Kebidanan, Profesi Bidan, S2 Magister Administrasi Bisnis, S2 Magister Kesehatan Masyarakat, dan S2 Magister Administrasi Rumah Sakit (URINDO, 2024).

Fenomena digital banking dan fintech yang begitu berpengaruh besar pada kawula muda di Indonesia mendorong tim PKM melakukan penawaran webinar interaktif kepada lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi di Jakarta yang memiliki minat topik tersebut. Dari sekian banyak lembaga pendidikan tinggi ini, terdapat Universitas Respati Indonesia (URINDO) di Jakarta Timur yang memiliki minat tinggi mengembangkan satu prodi bisnis digital atau konsentrasi fintech. Satu langkah strategis yang dapat dipilih adalah kegiatan webinar interaktif mengundang tim PKM untuk memberikan penjelasan mengenai efektivitas digital banking dan fintech bagi generasi muda. Dengan begitu persoalan mitra adalah keinginan untuk semakin meningkatkan literasi dan inklusi keuangan mahasiswa dan civitas

akademika lainnya maka solusi yang dipilih adalah webinar interaktif tim PKM pengenalan digital banking, dan fintech kegunaan dan manfaat digital banking & fintech bagi mahasiswa serta sivitas akademika dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab melalui role playing yang melibatkan narasumber tim PKM, para dosen PT setempat dan mahasiswa sebagai bagian penting dalam ekosistem keuangan yang semakin berkembang ini.

Fintech hadir di Indonesia sebagai wadah yang menghimpun perusahaan dan institusi para pelaku sektor jasa keuangan yang menggunakan kemajuan teknologi dalam menjalankan usahanya. Selama ini *fintech* memiliki image destruktif atau menghancurkan terhadap bisnis perbankan. Padahal usaha *fintech* dibentuk guna memberikan solusi bagi masyarakat, bukan merusak usaha. Minimnya pengetahuan pemilik dan karyawan yang bekerja mengenai *fintech* menyebabkan mereka enggan untuk menghimpun dan menginvestasikan dananya secara digital. Terkait dengan program pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, maka tim PKM berinisiatif untuk mensosialisasikan *digitalisasi banking* sehubungan dengan kemajuan *financial technology (fintech)*.

Jika dihubungkan dengan topik peta jalan PKM UNTAR maka topik PKM ini masuk dalam kategori tema unggulan PKM 7 yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pemberdayaan Masyarakat, Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam dalam isu strategis optimalisasi pemanfaatan data Adapun alasannya adalah berdasarkan diskusi dengan mitra FMB URINDO memang ada kecenderungan mahasiswa dan civitas akademika yang memiliki minat tinggi untuk menguasai berbagai gawai atau gadget yang ada untuk kegiatan sehari-hari di kampus dan di rumah. Tentunya mahasiswa yang merupakan pelaku aktif teknologi informasi baik dalam hal digital marketing, digital banking dan fintech harus semakin dikenalkan tentang manfaat dari semua bidang adaptasi teknologi tersebut, namun juga dikenakan tentang resiko dari keamanan dari berbagai piranti penggunaan gawai atau gadget yang tentunya akan menyangkut pada data profil masing-masing yang bersifat privat. Keamanan data pribadi menjadi poin kunci bagi efektivitas generasi muda khususnya mahasiswa dalam pemanfaatan funtech.

METODE PENELITIAN

Jenis metode pelaksanaan PKM adalah presentasi dan diskusi pada kegiatan webinar interaktif Tim PKM akan berbagi tugas untuk membuat bahan presentasi tentang fenomena digital banking dan fintech. Adanya bahan pendukung penelitian terdahulu dari (Chishti & Barberis, 2016) dapat dimaksimumkan untuk merumuskan draft materi yang akan disampaikan pada mitra pada saat pra kegiatan dan saat hari H pelaksanaan. Kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk *workshop* dengan pengenalan awal mengenai *digitalisasi banking*, sekuritas menggunakan *digital banking*, dan literasi keuangan terkait dengan *fintech*. Dalam PKM ini akan dibuat luaran berupa modul sosialisasi *digitalisasi banking* terkait *financial technology (fintech)*.

Tujuan pembuatan materi ini sebagai literasi keuangan terkait dengan *fintech*. Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan terkait *financial technology (fintech)*. Luaran lain dalam pelatihan ini adalah artikel yang siap dipublikasikan sehingga dari kami dapat *mensharingkan* pengalaman, masalah, dan solusi dalam pelatihan sosialisasi *digitalisasi banking* sehubungan dengan kemajuan *financial technology (fintech)* pada mitra kami. Harapan kami dari masalah yang akan kami alami pada saat pelatihan secara tidak langsung menambah pengetahuan kami selaku pengajar, mahasiswa, dan khalayak publik mengenai pendapat mereka atas solusi yang kami tawarkan kepada mitra.

Partisipasi mitra terbagi dua yakni partisipasi bersifat primer dan partisipasi bersifat penunjang. Partisipasi bersifat primer adalah partisipasi mitra untuk menyediakan jumlah audiens yakni dosen dan mahasiswa dalam jumlah yang disepakati untuk idealnya kegiatan

webinar interaktif, mengoperasionalkan elemen kegiatan agenda mulai dari panitia inti dan panitia tambahan yang bertanggung jawab atas kelancaran acara serta melakukan diseminasi agenda kepada civitas akademika di URINDO agar mencapai target audiens yang disepakati. Sedangkan untuk partisipasi penunjang adalah partisipasi mitra yang berkaitan dengan proses administrasi kegiatan, dokumentasi acara webinar interaktif, FGD, aspek sarana dan prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

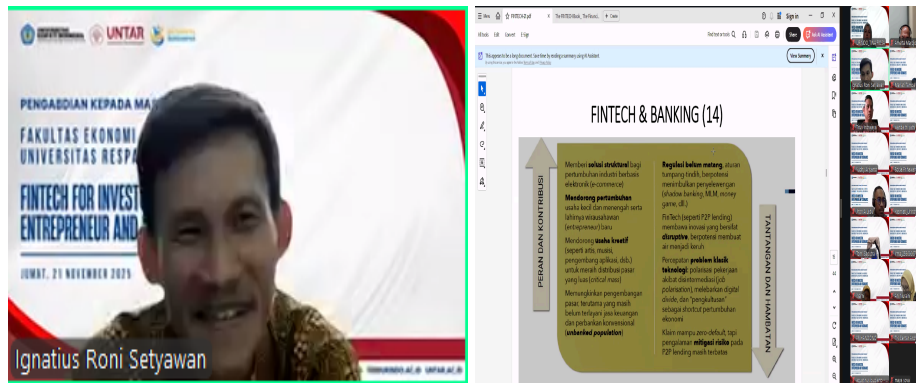
Sebelum pelaksanaan PKM tanggal 20 November 2025 maka tim PKM melakukan persiapan akhir dengan mitra FMB Urindo untuk memastikan semua elemen pelaksanaan PKM tanggal 21 November 2025 siap 100% yakni: flyer agenda (terlihat pada gambar 2), materi akhir tim PKM, jumlah peserta, infrastruktur zoom, susunan acara dan skenario antara MC, moderator, narasumber tim PK, pimpinan mitra terdiri dari rektorat dan dekanat yang akan memberikan sambutan. Sebagai catatan materi tim PKM yang makin update dari waktu ke waktu rapat beberapa kali dengan mitra menjadi poin elemen terpenting.



Gambar 1. Persiapan akhir PKM

Kegiatan PKM dilakukan tanggal 21 November 2025 dengan menggunakan zoom link telkomsel.zoom.us/j/94398018534?pwd=WbCrv7cdfZrfljentlpn2SWbKSXI0u.1 dengan bukti recording selama 1 jam 53 menit 3 detik. Bukti recording kegiatan PKM disimpan pada tautan https://drive.google.com/file/d/1_hN62NxxhVL7GMIVdU4LWgeChmPVaqIro/view?usp=sharing. Kegiatan dibuka dengan pembukaan dari pimpinan rektorat dan dekanat FMB Urindo yang menyambut pentingnya fintech bagi generasi muda mahasiswa agar mampu memaknainya sebagai sarana strategik dalam pengambilan keputusan bisnis, pemasaran dan investasi.

Sesi paparan PKM dimulai oleh tim PKM tentang perbedaaan mendasar antara fintech dan banking yang terletak pada level digitalisasi, keragaman fitur layanan dan proses bisnis serta berbagai akses yang tidak memerlukan interaksi fisik. Sesi berikutnya dijabarkan mengenai perspektif futech bagi investor terdiri dari tantangan dan peluang dalam fintech, peluang fintech di Indonesia, fintech sebagai lanskap pendanaan yang baru, serta risk & return dalam investasi untuk fintech serta dinamika risiko peraturan, operasional, keuangan, adopsi dan pasar dari penggunaan fintech. Bagian akhir paparan tim PKM mengenai fintech sebagai bentuk disruptsi yang seharusnya menguntungkan asalkan dapat digunakan dengan baik. Setiap pengguna fintech harus paham betul tentang model teknologi penggunaan fintech ini.



Gambar 2. Paparan tim PKM

Seperti tampak dalam gambar 3 paparan tim PKM merupakan bagian integral dari rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai dinamika *fintech* dalam konteks investasi, kewirausahaan dan transformasi digital. Dalam sesi ini, pemateri memberikan penjelasan komprehensif mengenai perubahan lanskap pembiayaan UMKM di Indonesia akibat perkembangan *fintech* pendanaan (*peer-to-peer lending*) dan menekankan bagaimana inovasi teknologi mampu menciptakan peluang dan pada saat yang sama mengatasi keterbatasan akses keuangan tradisional. Paparan dimulai dengan pemetaan peluang *fintech* di Indonesia, perkembangan ekosistem pendanaan digital, serta hubungan risiko dan imbal hasil dalam konteks investasi berbasis *fintech*. Bagian awal dari paparan ini juga menyampaikan pengantar konseptual yang menjembatani peserta dari berbagai latar belakang - baik investor, wirausaha maupun akademisi - untuk memahami bahwa *fintech* tidak hanya menghadirkan inovasi finansial, tetapi juga menciptakan mekanisme baru dalam menilai risiko, mendistribusikan pembiayaan, dan memperluas inklusi keuangan pada segmen UMKM.

Dalam bagian inti presentasi, pemateri menyampaikan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam *fintech* pendanaan adalah risiko kredit macet dan gagal bayar pada segmen UMKM yang tidak memiliki rekam jejak kredit formal. Pemateri menjelaskan secara mendalam bahwa UMKM di Indonesia sebagian besar merupakan pelaku usaha *thin-file* atau *unbanked*, dimana tidak jarang bahkan tidak memiliki rekening bank, sehingga tidak dapat dinilai menggunakan parameter kredit konvensional. Kondisi ini mengakibatkan model penilaian risiko perbankan tidak dapat diterapkan secara efektif, sehingga *fintech* perlu mengembangkan pendekatan berbeda yang lebih adaptif dan berbasis data perilaku.

Paparan tersebut memperjelas bahwa tingginya risiko gagal bayar pada UMKM bukan semata-mata akibat ketidakmampuan membayar, tetapi seringkali berkaitan dengan fluktuasi arus kas musiman, keterbatasan manajemen keuangan, tekanan biaya operasional, serta dampak eksternal seperti perubahan permintaan pasar atau kondisi ekonomi lokal. Karena itu, pemateri menggarisbawahi bahwa solusi tidak dapat hanya mengandalkan tindakan penagihan agresif, melainkan memerlukan intervensi berbasis pemulihan kapasitas usaha.

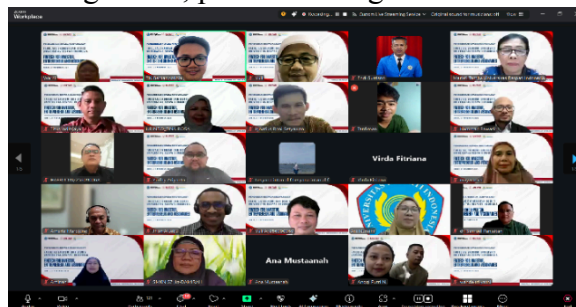
Pertanyaan pertama yang diajukan dalam sesi diskusi mengemukakan isu yang strategis dan sering terjadi di kalangan masyarakat pengguna *fintech* pendanaan, yaitu: “*Bagaimana mengatasi permasalahan kredit macet dan gagal bayar pada nasabah UMKM dalam fintech pendanaan?*” Pertanyaan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki perhatian besar terhadap keberlanjutan model pembiayaan *fintech*, terutama dalam konteks perlindungan investor, perlindungan nasabah *fintech* pendanaan dan kredibilitas platform pendanaan digital. Isu tersebut juga mencerminkan kekhawatiran umum di masyarakat mengenai tingginya *Non-Performing Loan (NPL)* pada sektor pembiayaan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, Pemateri memberikan jawaban yang komprehensif, yang dapat dirumuskan ke dalam dua

strategi utama, yaitu pendekatan pendampingan debitur dan pemanfaatan sistem *alternative credit scoring*.

Tim PKM menjelaskan bahwa *fintech* pendanaan resmi yang terdaftar di Indonesia cenderung memilih pendekatan pendampingan terhadap nasabah yang mengalami tunggakan. Pendampingan ini bukan hanya berupa komunikasi penagihan, tetapi dilakukan melalui serangkaian langkah yang bertujuan memulihkan kemampuan bayar dan membangun kembali kredibilitas debitur. Pendampingan dilakukan melalui pemantauan sederhana terhadap arus kas usaha, pemberian edukasi dasar mengenai manajemen keuangan untuk memperkuat literasi keuangan nasabah UMKM, serta upaya membantu pelaku UMKM menata ulang prioritas pengeluaran usahanya. Dalam beberapa kasus, *fintech* juga melakukan restrukturisasi ringan untuk memberikan ruang pemulihan usaha. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam jangka panjang karena mengurangi potensi gagal bayar berulang dan membantu debitur kembali menjadi layak pembiayaan (*re-bankable*), sekaligus menjaga kepercayaan investor terhadap platform pendanaan. Selain itu tim PKM menjelaskan bahwa *fintech* pendanaan semakin mengadopsi sistem penilaian risiko berbasis data non-tradisional untuk memitigasi risiko gagal bayar sejak tahap awal. Sistem *alternative credit scoring* memanfaatkan data seperti pola transaksi digital, riwayat pembayaran utilitas, aktivitas *marketplace*, hingga analitik perilaku penggunaan aplikasi.

Pendekatan ini memungkinkan *fintech* membangun profil risiko UMKM secara lebih akurat meskipun debitur tidak memiliki rekam jejak kredit perbankan yang memadai. Dengan demikian, *fintech* dapat menyeleksi peminjam berdasarkan indikator prediktif, bukan hanya informasi historis, sehingga mengurangi risiko gagal bayar di masa mendatang tanpa menghambat inklusi keuangan. Pemateri menegaskan bahwa teknologi ini merupakan salah satu inovasi strategis yang membedakan *fintech* dari lembaga keuangan tradisional. Jawaban tim PKM memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta bahwa kredit macet tidak selalu harus ditangani melalui penalti, karena pendekatan berbasis pembinaan dapat memulihkan kredibilitas pembayaran, serta teknologi data dapat memperkecil risiko gagal bayar. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* memiliki model risiko yang lebih adaptif dibanding perbankan, serta keberlanjutan portofolio *fintech* sangat bergantung pada perubahan perilaku UMKM. Respon peserta menunjukkan pemahaman terhadap pendekatan yang menekankan keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan manajemen risiko yang modern.

Kegiatan PKM diakhiri dengan sesi foto bersama seperti terlampir pada gambar 4, ditandai dengan penyerahan sertifikat secara simbolis oleh Dekan FMB Urindo kepada semua tim PKM, MC dan moderator. 100 peserta kegiatan menyatakan kepuasan kegiatan PKM dan berharap kegiatan serupa dapat ditindaklanjuti dengan kerjasama tridharma PT baik di level dosen dan mahasiswa agar derajat literasi dan inklusi keuangan sehubungan dengan maraknya *fintech* dalam bidang bisnis, pemasaran digital dan investasi semakin meningkat.



Gambar 3. Sesi akhir kegiatan PKM

SIMPULAN

Kegiatan PKM tanggal 21 November 2025 telah memberikan perspektif yang mendalam mengenai bagaimana fintech pendanaan menghadapi peluang dan tantangan kredit UMKM melalui kombinasi pendampingan dan inovasi penilaian risiko. Pemaparan ini juga memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan fintech tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi oleh kemampuan mengembangkan hubungan jangka panjang dengan pelaku UMKM serta membangun ekosistem pembiayaan yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis data. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap tujuan seminar PKM, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital, mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan struktur pembiayaan nasional, serta memberikan pemahaman agar masyarakat menggunakan fintech dengan bijak.

Lebih lanjut saran bagi PKM berikutnya adalah intensitas kegiatan dapat dinaikkan menjadi workshop simulasi penggunaan fintech misalnya peer to peer lending dari sisi lender dan borrower guna memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dan generasi muda lainnya sebagai calon pengguna fintech di masa mendatang yang jumlah pasar potensialnya semakin besar. Selain topik PKM tentang simulasi peer to peer lending, maka topik potensial lainnya adalah topik khusus tentang mitigasi pelanggaran regulasi dalam adopsi fintech terutama menyangkut potensi keamanan data pribadi semua pengguna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNTAR atas dukungan pendanaan dan SPK kegiatan. Terkhusus untuk bapak Dr. Titus Indrajaya, SE, MM (Dekan FMB URINDO) atas dukungannya telah memfasilitasi terselenggaranya agenda PKM tanggal 21 November 2025. Kemudian terima kasih juga untuk bapak Amerta Mardjono dan bapak Herman Tusiadi (keduanya merupakan mahasiswa DIM UNTAR) yang sudah membantu kelancaran agenda PKM hingga pada penyusunan laporan kemajuan monev PKM. dukungannya telah memfasilitasi terselenggaranya agenda PKM tanggal 21 November 2025. Kemudian terima kasih juga untuk bapak Amerta Mardjono dan bapak Herman Tusiadi (keduanya merupakan mahasiswa DIM UNTAR) yang sudah membantu kelancaran agenda PKM hingga pada penyusunan laporan kemajuan monev PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2016). THE FINTECH BOOK: THE FINANCIAL TECHNOLOGY HANDBOOK FOR INVESTORS, ENTREPRENEURS AND VISIONARIES. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(3), 345. <https://doi.org/10.22146/jieb.23554>
- Astuti, A. W., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787–2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). *The FINTECH Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=b2fpCgAAQBAJ>
- Maliki, B. I., Fatoni, M., Kusuma, J. W., Keguruan, F., Pendidikan, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENYIAPKAN BISNIS TRADISIONAL MEMASUKI ERA DIGITAL. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.47668/EDUSAINTEK.V7I1.57>
- Nofie, I. (2017). *Hi-LeAP: Banking and Fintech*. <http://nofieiman.com/wpcontent/images/banking-fintech-high-level-leadership-program.pdf>
- Passagi, H. (2017). *Fintech di Indonesia. Bahan Pembelajaran dan Edukasi Konsumen* disusun Tim Pengembang Sektor Jasa Keuangan OJK.

- Sherif, A. (2024). Digital transformation spending worldwide 2017-2027. Statista. <https://www.statista.com/statistics/870924/worldwide-digital-transformation-market-size/>
- Zahra, S. A., Nur, M. H., & Utama, R. E. (2023). BISNIS DIGITAL (E-BUSINESS). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 2(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i9.1554>
- Zebua, R. S. Y., Hendriyani, C., Sukmadewi, R., Thaha, A. R., Tahir, R., Purbasari, R., Novel, N. J. A., Dewintari, P., Paramita, C. C. P., & Hierdawati, T. (2023). BISNIS DIGITAL: Strategi Administrasi Bisnis Digital untuk Menghadapi Masa Depan (Efitra, Sepriano, & A. Juansa, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=06C9EAAAQBAJ>